

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang remaja perempuan akan mengalami haid setiap bulan secara periodik. Haid merupakan suatu perubahan fisiologis yang dipengaruhi oleh hormon reproduksi dan terjadi secara berkala yang memungkinkan remaja untuk bereproduksi dan menjaga stabilitas kondisi tubuhnya. Haid merupakan peluruhan dinding rahim yang terdiri dari darah dan jaringan tubuh atau suatu proses pembersihan rahim terhadap pembuluh darah, kelenjar-kelenjar, dan sel-sel yang tidak terpakai karena tidak ada pembuahan (Sibagariang, Pusmaika dan Rismalinda, 2010)

Haid menurut Hendrik (2006) adalah terjadinya pengeluaran darah kotor dari organ kemaluan terutama dari dalam uterus dan vagina, yang mengandung campuran peluruhan dinding rahim. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh aktivitas hormonal tubuh terutama hormon-hormon seks tubuh antara lain esterogen dan progesteron, bekuan darah, cairan dan lendir selain itu beberapa bakteri dan mikroorganisme yang hidup didaerah vagina yang berlangsung selama beberapa hari. Serta dapat disertai dengan timbulnya perasaan nyeri, ketidakstabilan emosi, lemas, tidak bergairah dan penurunan nafsu makan.

Haid pertama kali yang dialami oleh seorang wanita disebut menarke. Usia remaja perempuan yang mengalami menarke dimulai dari usia 11 tahun sampai dengan 15,5 tahun (Hurlock, 1980). Sedangkan menurut Berk (2012) terjadinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menarke biasanya terjadi pada rentang usia yang sangat beragam mulai dari 10,5 hingga 15,5 tahun.

Masa haid yang teratur menunjukkan bahwa remaja perempuan berada dalam minggu kewanitaan (*Venus Week*) untuk persiapan menghadapi ovulasi. Tidak semua remaja dapat merasakan haid yang teratur karena ada sebagian yang mengalami masa haid yang tidak menentu dan ada juga yang merasakan sakit ketika haid. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan mempengaruhi tingkat kesuburan wanita sekaligus dapat membahayakan kesehatan reproduksi (Lestari, 2011).

Lestari (2011) mengelompokkan dua macam gangguan haid yaitu pertama, gangguan ringan seperti rasa sakit pada *Gastrointestinal*, perut mengembung dan keputihan. Kedua, gangguan berat yaitu PMS (*Pre-Menstrual Syndrome*), PMDD (*Premenstrual Dysphoric Disorder*), kram atau nyeri saat haid, *hipermenore*, *Oligomenore*, *Amenore*, *Hipomenore* dan *polimenore*. Salah satu masalah haid yang dapat terjadi pada remaja ialah nyeri saat haid yang dalam istilah medis disebut dengan *dismenore*.

Saat mengalami haid terdapat sebagian remaja mengalami rasa sakit yang berupa nyeri atau kejang yang terasa pada perut bagian bawah. Nyeri merupakan kondisi perasaan yang tidak menyenangkan. Menurut Merskey (1979) menyebutkan nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan actual atau potensial (dalam Melzack dan Wall, 2003). Menurut *International Association for Study of Pain* (IASP) dalam Tamsuri (2007), nyeri adalah sensori subjektif dan emosional yang tidak menyenangkan yang didapat terkait dengan kerusakan jaringan actual

maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Selain itu Menurut Potter (2005) Nyeri didefinisikan sebagai suatu keadaan yang mempengaruhi seseorang dan ekstensinya diketahui bila seseorang pernah mengalaminya.

Sedangkan nyeri saat haid itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami sakit pada bagian perut dan punggung saat terjadinya menstruasi, biasanya puncak nyeri terjadi dalam 24 jam (Khoerunisa, 2015). Selain itu nyeri saat haid merupakan kram dan nyeri menusuk yang terasa di daerah perut bagian bawah menjalar ke punggung bawah atau permukaan dalam paha, dapat disertai muntah, diare, dan bahkan sampai pingsan karena tidak kuat menahannya. Nyeri saat haid ini sering membuat perempuan menjadi tidak nyaman sehingga dapat menjadi masalah psikologis atau aspek kewanitaan yang tidak dapat dihindari meski saat ini nyeri saat haid disebut sebagai kondisi medis yang nyata (Lestari, 2011).

Sibagariang, Pusmaika dan Rismalinda (2010) menyebutkan bahwa ada dua jenis nyeri saat haid yaitu nyeri saat haid primer dan sekunder. Nyeri saat haid primer yaitu bila rasa sakit tidak disertai adanya riwayat infeksi pada panggul. Gejalanya ditandai dengan ingin muntah, mual, sakit kepala, nyeri punggung dan pusing. Sedangkan nyeri saat haid sekunder, rasa sakit disebabkan oleh peradangan pada panggul, struktur panggul yang tidak normal, perlekatan jaringan-jaringan didalam panggul, endometriosis, tumor, polip, kista ovarium, dan penggunaan alat kontrasepsi IUD.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Manuaba (dalam Lestari, 2013) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nyeri saat haid antara lain yaitu faktor kejiwaan seperti ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya, misalnya gangguan haid; faktor konstitusi yang dapat menurunkan ketahanan seseorang terhadap nyeri seperti anemia atau penyakit menahun; faktor *obstruksi kanalis servikalis* yaitu terjadinya *hiperantifleksi* pada uterus dalam yang mungkin dapat terjadi *stenosis kanalis servikalis*; faktor endokrin yaitu kontraksi yang berlebihan pada endometrium dan faktor alergi yang disebabkan oleh toksin haid.

Beberapa penelitian menunjukkan prevalensi nyeri saat haid yang cukup tinggi sebesar 87,5% yang terdiri dari 20,48% nyeri ringan, 64,76% nyeri sedang dan 14,76% nyeri berat (Juniar, 2015). Penelitian lainnya menyatakan bahwa 98,5% remaja mengalami nyeri saat haid sebagian besar mengalami nyeri ringan dengan prevalensi 94,5% dan 40,7% mengalami nyeri saat haid disertai gejala penyerta (Lestari, Metusala dan Suryanto, 2010). Sementara itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari 2018 di Sekolah Menengah Atas Babussalam Pekanbaru terhadap 154 orang siswi dengan menggunakan skala NRS (*Numerical Rating Scale*). Skala NRS yang digunakan untuk dapat melihat nyeri yang dialami remaja saat haid secara kuantitatif, kemudian ditemukan bahwa terdapat sebagian siswi mengalami nyeri pada saat haid dengan prevalensi 50% yang terdiri dari 24,7% nyeri ringan, 51,9% nyeri sedang dan 23,4% nyeri saat haid berat. Berdasarkan data awal tersebut dapat

disimpulkan bahwa nyeri saat haid yang banyak dialami remaja adalah nyeri dengan tingkatan sedang.

Selain itu hasil studi pendahuluan juga menunjukkan siswi yang paling banyak pertama merasakan nyeri saat haid ialah pada usia 17 tahun (39%) dengan nyeri saat haid kategori berat dan ringan yang paling banyak. Sementara itu yang paling banyak kedua pada usia 16 tahun (32,5%) dengan nyeri saat haid kategori sedang yang paling banyak. Selanjutnya usia 15 tahun dengan prevalensi 16,9% dan yang terakhir usia 14 dengan prevalensi 2,6%. Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi dengan rentang usia 14 sampai 17 yang mengalami paling banyak mengalami nyeri saat haid pada usia 17 tahun.

Selain itu remaja yang merasakan nyeri saat haid mengalami keluhan letih dan lesu, mudah berkeringat, pusing badan menjadi dingin, bulu-bulu merinding, penurunan rentan kesadaran atau pingsan (Yulanda, Winarsi dan Ernawati, 2015). Selain itu juga mengakibatkan munculnya konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman. Bermula dari konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan akan mempengaruhi kecakapan dan keterampilannya (Lestari, 2013). Gambaran psikologis remaja dengan nyeri saat haid mengalami perasaan mudah marah, cemas, gelisah, sukar berkonsentrasi, gemetar, meringis kesakitan, menghindari percakapan dan kontak sosial dan pikiran tidak tenang (Yulanda, Winarsi dan Ernawati, 2015). Berdasarkan data awal dengan menggunakan pertanyaan terbuka diperoleh bahwa hasil gambaran psikologis pada remaja dimana emosi yang dirasakan ketika mengalami nyeri saat haid ialah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasakan ketidaknyamanan, ketegangan, perubahan *mood* dan bahkan lebih memilih tidur dari pada beraktivitas.

Respon fisik maupun psikologis yang dialami remaja dengan nyeri saat haid dapat mempengaruhi berbagai aktivitas remaja dengan prevalensi yang cukup tinggi. Remaja dengan nyeri saat haid tidak dapat beraktivitas secara normal sehingga mengganggu aktivitas proses belajar mengajar yaitu kesulitan berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri saat haid (Saguni, Madianung dan Masi, 2013; Iswari dan Mastini, 2014; Yuliani dan Hidayati, 2011).

Nyeri saat haid menyebabkan remaja merasakan ketidaknyamanan sehingga remaja mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar seperti tidak sanggup mengikuti waktu pelajaran, penurunan keaktifan dalam kelas serta akan berdampak lebih besar apabila gejala tersebut dialami pada remaja yang sedang menjalani ujian. Nyeri yang di rasakan remaja pada saat haid memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar sehingga remaja membutuhkan mekanisme penyelesaian masalah yang tepat. Siswanto (2007) mendefinisikan mekanisme atau koping sebagai apa yang dilakukan oleh individu untuk mengatasi tuntutan-tuntutan yang penuh tekanan atau yang membangkitkan emosi. Penelitian Allo, Rumampuk dan Bidjuni (2017) menunjukkan penggunaan mekanisme koping yang adaptif pada mahasiswi yang mengalami nyeri saat haid.

Secara umum penanganan nyeri saat haid terbagi dalam dua kategori yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi yang telah dilakukan sebagai upaya mengatasi nyeri saat haid antara lain pemberian obat-obatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

analgetik, terapi hormonal, obat *nonstroid prostaglandin*, dan dilatasi *kanalis servikalis* sedangkan terapi non-farmakologi yang biasa dilakukan adalah kompres hangat, terapi relaksasi dengan mendengarkan musik, akupuntur, akupresure, olahraga dan terapi spiritual (Anugo dalam Sumaryani dan Sari, 2015).

Menurut Bare dan Smeltzer, penanganan nyeri secara non farmakologis melalui masase dapat membuat pasien lebih nyaman karena masase membuat relaksasi otot; terapi es dan panas dapat menurunkan nyeri; teknik distraksi yaitu pengalihan perhatian dari hal yang menyebabkan nyeri, contoh: menyanyi, berdoa, menceritakan gambar atau foto dengan kertas, mendengar musik dan bermain satu permainan (Lestari, 2013).

Penanganan non farmakologi yang dilakukan dengan teknik relaksasi nafas dalam menurut Smeltzer dan Bare merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan yang dilakukan dengan cara melakukan nafas dalam, nafas lambat dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan dapat menurunkan nyeri saat haid pada remaja dimana hasil penelitian menunjukkan rata-rata skala nyeri sebelum relaksasi nafas dalam sebesar 4,52 dan setelah dilakukannya relaksasi nafas dalam sebesar 2,56 (Azizah, 2014). Penelitian Rakhma (2012) menunjukkan sebagian besar remaja melakukan teknik distraksi untuk menurunkan nyeri saat haid dengan prevalensi 50,4%. Smeltzer menyebutkan distraksi adalah teknik pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulasi lain.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Aziato dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa pengobatan herbal, kompres panas, olahraga, dan mengkonsumsi makanan yang bergizi berhubungan dengan nyeri saat haid karena dapat mengurangi tingkat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyeri yang dirasakan. Selain itu mekanisme koping yang digunakan pada remaja yaitu dengan merencanakan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan sebelum nyeri itu terjadi, menanamkan didalam pemikirannya bahwa nyeri yang dirasakan dapat ditangani dan mencari dukungan sosial maupun spiritual.

Fenomena umum dapat kita lihat yang dilakukan seseorang saat masalah terjadi dengan melakukan ibadah ketika sedang mengalami berbagai masalah dan kondisi yang tidak menyenangkan. Dalam fenomena tersebut, ibadah yang dilakukan tidak hanya sholat. Terdapat ibadah bersedekah, berdzikir, atau menghadiri pengajian dan ceramah agama saat ketidaktenangan jiwa melanda karena masalah yang dialami. Bahkan, beberapa ibadah seperti puasa dan do'a, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan suatu kebutuhan atau hal yang sangat diinginkan dalam hidup, serta mencari petunjuk untuk keluar dari permasalahan yang ada. Seorang yang lebih religius dengan mengalami kelelahan dan nyeri lebih cenderung menggunakan doa dan mencari dukungan spiritual sebagai metode penanganan masalah (Dedeli dan Kaptan, 2013)

Hal ini terkait dengan salah satu penanganan non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan nyeri saat haid dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam mengatasi masalah. Penelitian Sumaryani dan Sari (2015) menunjukkan terjadinya penurunan nyeri dengan mendengarkan bacaan ayat Al Qur'an. Mendengarkan bacaan Al Qur'an berhubungan dengan pembentukan gaya koping yang positif karena memberikan stimulan yang membuat pikiran menjadi tenang dan nyaman sehingga menurunkan tingkat nyeri saat haid. Penelitian lain Ihsan, Tafwidhah dan Adiningsih (2013) menemukan adanya hubungan murratal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan perubahan tingkat nyeri menjadi nyeri ringan pada sebanyak 13 remaja dengan persentase 81,25% dari total sebanyak 16 remaja.

Menurut Unruh (2007) nyeri sering dikaitkan dalam konteks hubungan seseorang dengan Tuhan. Seseorang yang merasakan nyeri dapat mempraktekkan penanganan dengan pendekatan agama dan spiritual seperti berdoa, mencari dukungan spritual untuk mengatasi nyeri tersebut (dalam Dedeli dan Kaptan, 2013). Sebagian remaja dengan nyeri saat haid mencari dukungan spiritual dengan berdoa dan berharap rasa nyeri akan mereda setelah berdoa (Aziato, 2015).

Upaya untuk memahami dan mengatasi kehidupan yang penuh tekanan yang berkaitan dengan aspek yang bersifat ketuhanan disebut dengan *religious coping* (Pargament, 2011). Selain itu Koenig (1994) menyebutkan *religious coping* juga merupakan sejauhmana individu menggunakan keyakinan dan praktek ritual religiusnya untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah dalam mencegah atau meringankan dampak psikologis negatif dari situasi yang penuh stres, dan hal ini membantu individu untuk beradaptasi dalam situasi kehidupan yang menekan (dalam Aflakseir dan Coleman, 2011).

Religious coping bersifat multidimensional yang didesain untuk membantu individu dalam mencari akhir yang penting dalam menghadapi tekanan, suatu perasaan yang berarti dan bertujuan untuk kenyamanan emosional, kontrol diri, kedekatan dengan orang lain, kesehatan fisik, dan spiritual (Pargament, Smith, Koenig dan Perez, 1998). Penelitian yang dilakukan oleh Kasberger's (2002) menunjukkan bahwa *religious coping* menurunkan jumlah respons stres individu.

Penelitian oleh Green (2017) menunjukkan *religious coping* yang positif dapat mengurangi rasa nyeri kronis.

Pargament (2003) menyatakan bahwa strategi *religious coping* yang bersifat positif sering digunakan dan diyakini dapat membantu. *Religious coping* seperti doa, mencari dukungan Tuhan dan orang lain dan mengikut keagamaan mempengaruhi nyeri kronis pada pasien. Selain itu *religious coping* juga berkaitan dengan perasaan dukungan spritual, hubungan spritual, kedamaian, ketenangan, dapat menurunkan kecemasan dan memperbaiki suasana hati. Suasana hati yang lebih positif berhubungan dengan penurunan kepekaan terhadap nyeri dan meningkatkan kemampuan menahan dampak situasi negatif (Wachholtz, Pearce dan Koenig, 2007)

Berdasarkan ulasan diatas, dapat diketahui *religious coping* berhubungan dengan nyeri saat haid pada remaja. *Religious coping* merupakan suatu penanganan masalah dengan pendekatan agama yang dapat berfungsi sebagai mekanisme koping sehingga dapat berhubungan dengan penurunan nyeri saat haid. Remaja dengan nyeri saat haid melakukan penanganan melalui mencari dukungan spiritual dengan berdoa. *Religious coping* berhubungan dengan perasaan dukungan spritual, hubungan spritual, kedamaian, ketenangan, serta dapat memperbaiki suasana hati sehingga berhubungan dengan penurunan kepekaan terhadap nyeri. *Religious coping* dengan mendengarkan bacaan Al Qur'an juga berhubungan dengan pembentukan gaya koping yang positif yang membuat pikiran menjadi tenang dan nyaman sehingga dapat berhubungan dengan tingkat nyeri saat haid. Oleh karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti Hubungan Antara *Religious Coping* Dengan Nyeri Saat Haid pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Hubungan Antara *Religious Coping* Dengan Nyeri Saat Haid pada Remaja?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan Hubungan Antara *Religious Coping* Dengan Nyeri Saat Haid pada Remaja.

D. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang sama terkait dengan kejadian nyeri pada saat haid baik di dalam maupun di luar negeri yang menggunakan berbagai metode penelitian. Penelitian yang terkait hubungan *religious coping* dengan nyeri yang telah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Prihatanti (2010) tentang kecemasan mempengaruhi peningkatan kejadian nyeri saat haid. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya korelasi yang sedang antara tingkat kecemasan dengan kejadian nyeri pada saat haid. Semakin tinggi tingkat kecemasan akan meningkatkan kejadian nyeri. Sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka nyeri makin rendah pula.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Martini, Mulyati dan Fratidhina (2014) tentang pengaruh stres terhadap dismenore primer. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara stress dengan tingkat nyeri mahasiswi. Penelitian yang dilakukan oleh Khoerunisya (2015) tentang hubungan regulasi emosi dengan rasa nyeri saat haid. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi regulasi emosi remaja maka nyeri saat haid pada remaja makin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah regulasi emosi remaja maka nyeri saat haid pada remaja makin tinggi.

Selanjutnya Penelitian Ihsan, Tafwidhah dan Adiningsih (2013) tentang murratal Al-Qur'an berhubungan dengan tingkat nyeri saat haid. Hasil penelitian menunjukkan penurunan persentase nyeri pada saat haid setelah dilakukan murratal Al-Qur'an. Penelitian lain Aziato (2015) tentang penanganan nyeri pada haid dan mekanisme yang digunakan pada beberapa siswi di Ghana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa mekanisme koping yang dapat dilakukan seperti pengobatan herbal, kompres panas, olahraga, dan mengkonsumsi makanan yang bergizi berhubungan dengan nyeri pada saat haid karena dapat mengurangi tingkat nyeri yang dirasakan.

Kesamaan antara penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam variabel terikat yang diteliti yaitu nyeri. Kesamaan di dalam penelitian Prihatanti (2010), Ihsan, Tafwidhah dan Adiningsih (2013), Martini, Mulyati dan Fratidhina (2014), Khoerunisya (2015) dan Aziato (2015) dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu tentang nyeri yang dirasakan saat haid pada remaja yaitu nyeri primer. Selain itu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibidang kajian psikologi klinis, psikologi perkembangan dan psikologi kesehatan mengenai hubungan antara *religious coping* dengan nyeri saat haid pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja dengan nyeri saat haid

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi kepada siswi sebagai subjek penelitian agar dapat dipahami untuk menambah pengetahuan tentang *religious coping* dengan nyeri yang dirasakan saat haid.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wacana pemikiran dalam mengembangkan, memperdalam serta memperkaya teoritis bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian yang lebih luas dibidang kajian psikologi klinis, psikologi perkembangan dan psikologi kesehatan.

c. Bagi Praktisi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan digunakan untuk menambah wawasan yang terkait dengan nyeri yang dirasakan remaja saat haid dan dapat menjadi acuan dalam memberikan pelayanan baik secara preventif maupun kuratif tindakan keperawatan mandiri terkait dengan hal-hal mengenai nyeri saat haid yang menekankan pada penerapan *religious coping* yang dimiliki..